

Nabi Musa as (21)

Kisah Qarun

Prof Dr Yunahar Ilyas, Lc, MA

Di samping Fir'aun, tokoh antagonis lain yang terkenal di zaman Nabi Musa as adalah Qarun. Semula Qarun termasuk kaum Nabi Musa. Dalam catatan kaki nomor 1138, *Al-Qur'an dan Terjemah* terbitan Kementerian Agama disebutkan bahwa Qarun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa.

Qarun menyeberang ke pihak Fir'aun mendekati pusat kekuasaan dan tentu saja mendapatkan banyak fasilitas sehingga dengan cepat menjadi seorang konglomerat. Kekayaan Qarun yang melimpah digambarkan oleh Allah SwT dengan menyebutkan bahwa kunci-kunci gudangnya saja tidak mampu dipikul oleh seluruh orang yang kuat-kuat. Allah berfirman:

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مَوْسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ، وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ. (القصص: ٧٦)

"*Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. Ingatlah ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".* (Qs Al-Qashash [28]: 76)

Sekalipun Qarun mengkhianati

Musa dan kaumnya sendiri (Bani Israil) tapi kaumnya tetap berusaha mengingatkannya untuk tidak lupa diri dengan kekayaan yang dimiliki. Kaumnya juga menasehati bagaimana seharusnya sikap seseorang terhadap harta benda dan kehidupan ini. Jagalah keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat. Berbuat baiklah dan jangan merusak di permukaan bumi. Nasehat-nasehat yang sangat berharga itu tentu saja menjadi pegangan hidup yang sangat bernilai bagi kita semua. Allah SwT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ، وَلَا تَبِغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ. (القصص: ٧٧)

"*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*" (Qs Al-Qashash [28]: 77)

Qarun ternyata tidak dapat menerima nasehat-nae hat itu. Bahkan ia tidak mengakui bahwa segala kekayaan yang dimilikinya adalah karunia Allah SwT. Allah SwT berfirman:

هَلْ أَتَاكَ نَبِيُّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي، أَوْلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَآكْثَرُ جَمْعًا، وَلَا يَسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ. (القصص: ٧٨)

"*Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan Apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.*" (Qs Al-Qashash [28]: 78)

Dengan sombongnya dia mengklaim bahwa semua kekayaannya itu didapat karena usaha sendiri, karena ilmu bisnis yang dimilikinya. Dia menafikan faktor izin dan karunia Allah. Semestinya dia sadar bahwa kekayaan dan kekuasaannya itu tidak akan sanggup menyelamatkannya dari siksaan Allah karena kekufurannya. Harusnya Qarun dapat belajar dari sejarah, betapa banyaknya umat-umat sebelumnya yang dibinasakan oleh Allah karena kedurhakaan mereka, sekalipun harta kekayaan dan kekuatannya jauh melebihi apa yang dimiliki Qarun.

Walaupun sudah dinasehati untuk tidak berbangga dan bergembira secara berlebihan dengan harta kekayaannya, tapi Qarun tidak peduli, bahkan dia dengan sengaja memamerkan kekayaannya kepada

masyarakat. Pada suatu hari dia mengadakan pawai keliling kota mempertontonkan kepada kaumnya segala kekayaannya dan kemegahannya. Dia tidak sadar bahwa tindakannya itu akan mengundang kecemburuan sosial dan menyakitkan hati orang-orang miskin yang hidup dengan penuh penderitaan. Sampai sekarang sikap Qarun memamerkan kekayaan tanpa menghiraukan perasaan orang lain yang tidak mempunya itu diwarisi oleh sebagian orang-orang kaya.

Segala kekayaan dan kemegahan Qarun dan anak buahnya itu memang membuat titik air liur orang-orang yang memang punya orientasi dunia. Mereka ingin menikmati kemewahan hidup seperti Qarun, tapi tidak berhasil mencapainya. Mereka hanya dapat mengigit jari sambil berkhayal alangkah enaknyanya kalau dapat hidup seperti Qarun. Allah SwT berfirman:

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ، قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا لِيَلْبَسُوا مِثْلَ مَا أُوْتِيَ قَارُونُ، إِنَّهُ لَكُدُوحٌ عَظِيمٌ.
(المقصص: ٧٩)

"Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: «Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar». (Qs Al-Qashash [28]: 79)

Tapi orang-orang yang punya ilmu pengetahuan tidak terpengaruh seperti kelompok di atas, karena mereka mengerti bahwa harta hanyalah alat, bukan tujuan. Apalah artinya harta kekayaan yang melimpah-limpah kalau tidak ada iman dan amal saleh. Untuk itu mereka menasehati kelompok masyarakat yang terpengaruh dan berangan-angan ingin seperti Qarun.

Allah SwT berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلْتَمِسُونَ ثَوَابَ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا، وَلَا يُلْقِيهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ. (المقصص: ٨٠)

"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar". (Qs Al-Qashash [28]: 80)

Selanjutnya Allah menghukum Qarun dan anak buahnya karena keangkuhan dan kesombongan mereka. Qarun bersama rumahnya dan segala kemegahan dan kekayaannya dibenamkan oleh Allah ke dalam perut bumi. Tak ada yang dapat menyelamatkannya dari azab Allah itu, baik perorangan maupun golongan secara bersama-sama. Allah SwT berfirman:

فَحَسْبُنَا بِهِ وَبَدَلِهِ الْأَرْضُ، فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ. (المقصص: ٨١)

"Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)." (Qs Al-Qashash [28]: 81)

Setelah Qarun dapat azab dari Allah seperti itu, segera saja golongan masyarakat yang tadinya berangan-angan ingin mendapatkan kekayaan dan kemegahan seperti Qarun mengurungkan keinginannya. Mereka sadar bahwa harta kekayaan yang melimpah-limpah bukanlah jaminan untuk selamat dari siksaan Allah. Hanya keridhaan-Nyalah yang bisa menyelamatkan. Mereka juga menyadari bahwa manusia tidak dapat menafikan izin dan restu Allah

dalam mendapatkan harta kekayaan, sebab Allah-lah yang melapangkan dan menyempitkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki. Kalau bukan karena lindungan Allah, kata mereka, tentu mereka akan ikut binasa seperti Qarun tersebut. Allah SwT berfirman:

وَأَصْحَابَ الَّذِينَ تَمَتَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَانَ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ، لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا، وَيَكَانَ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ. (المقصص: ٨٢)

"Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Qarun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rizki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)." (Qs Al-Qashash [28]: 82)

Demikianlah akhir kehidupan yang tragis dari Qarun, mudah-mudahan kita dapat belajar dari kisah ini. • (bersambung)

AGEN 5237

SUARA
MUHAMMADIYAH

MUHAMMAD
SU'UD H

Jalan Raya No 21 RT 01 RW 04
Pegandon jaya, Kendal, Jawa
Tengah

HP: 081325789538